

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. LANGGENG MAKMUR ALUMINIUM DI GRESIK

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	13%
2	Shasa Yuni Nofiani, Kokom Komariah, Acep Syamsudin. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022 Publication	2%
3	Tety Darise, David Paul Elia Saerang, Anneke Wangkar. "ANALISIS PENERAPAN VARIABEL COSTING SEBAGAI ALAT UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA AKSAN BAKERY DI MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%

5

Livya Zahara, Indayani Indayani. "The Time-Driven Activity-Based Costing Than Hotel Management Methods For Determining The Cost Of Hotel Room Service? (Case In The Grand Nanggroe Hotel Banda Aceh)", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022

Publication

<1 %

6

Submitted to Universitas Indonesia

Student Paper

<1 %

7

Silvi Istiqomah, Nidya Yutie Pramesti, Antika Adzary Sekar Fadlilah, Wahyudi Sutopo.

"Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Distribusi Saluran di PT. X", Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi, 2018

Publication

<1 %

8

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

9

Fembriarti Erry Prasmatiwi, Dyah Aring Hepiana Lestari, R. Hanung Ismono, Indah Nurmayasari, Rusdi Evizal. "Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus", Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.), 2020

Publication

<1 %

10

Farahdiba Farahdiba, Grace B. Mogi, Stanly Kho Walandow. "ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. VANELA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Originality Report

Processed on: 08-May-2023 16:14 WIB

ID: 2087389778

Word Count: 3443

Submitted: 1

Similarity Index

18%

Similarity by Source

Internet Sources: 13%
Publications: 5%
Student Papers: 1%

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT.

LANGGENG MAKMUR
ALUMINIUM DI GRESIK By
Lusy Lusy

13% match (Internet from 12-Oct-2022)

<https://jurnal.stie->

[aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/2891/1404](https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/2891/1404)

2% match (Shasa Yuni Nofiani, Kokom Komariah, Acep Syamsudin. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022)

[Shasa Yuni Nofiani, Kokom Komariah, Acep Syamsudin. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing pada UMKM Sehi Kerpik", Journal of Management and Bussines \(JOMB\), 2022](#)

1% match (Tety Darise, David Paul Elia Saerang, Anneke Wangkar. "ANALISIS PENERAPAN VARIABEL COSTING SEBAGAI ALAT UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA AKSAN BAKERY DI MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016)

[Tety Darise, David Paul Elia Saerang, Anneke Wangkar. "ANALISIS PENERAPAN VARIABEL COSTING SEBAGAI ALAT UNTUK MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI PADA AKSAN BAKERY DI MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016](#)

1% match (student papers from 30-Jun-2020)

[Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo on 2020-06-30](#)

< 1% match (Livya Zahara, Indayani Indayani. "The Time-Driven Activity-Based Costing Than Hotel Management Methods For Determining The Cost Of Hotel Room Service? (Case In The Grand Nanggroe Hotel Banda Aceh)", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022)

[Livya Zahara, Indayani Indayani. "The Time-Driven Activity-Based Costing Than Hotel Management Methods For Determining The Cost Of Hotel Room Service? \(Case In The Grand Nanggroe Hotel Banda Aceh\)", JAK \(Jurnal Akuntansi\) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2022](#)

< 1% match (student papers from 16-Apr-2021)

[Submitted to Universitas Indonesia on 2021-04-16](#)

< 1% match (Silvi Istiqomah, Nidya Yutie Pramesti, Antika Adzary Sekar Fadlilah, Wahyudi Sutopo. "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya Distribusi Saluran di PT. X", Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi, 2018)

[Silvi Istiqomah, Nidya Yutie Pramesti, Antika Adzary Sekar Fadlilah, Wahyudi Sutopo. "Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Biaya](#)

< 1% match (student papers from 29-Mar-2021)

[Submitted to Universitas Merdeka Malang on 2021-03-29](#)

< 1% match (Fembriarti Erry Prasmatiwi, Dyah Aring Hepiana Lestari, R. Hanung Ismono, Indah Nurmayasari, Rusdi Evizal. "Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus", Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.), 2020)

[Fembriarti Erry Prasmatiwi, Dyah Aring Hepiana Lestari, R. Hanung Ismono, Indah Nurmayasari, Rusdi Evizal. "Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus", Journal of Tropical Upland Resources \(J. Trop. Upland Res.\), 2020](#)

< 1% match (Farahdiba Farahdiba, Grace B. Mogi, Stanly Kho Walandow. "ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. VANELA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014)

[Farahdiba Farahdiba, Grace B. Mogi, Stanly Kho Walandow. "ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UD. VANELA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014](#)

E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR> **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. LANGGENG MAKMUR ALUMINIUM DI GRESIK** Oktaviany Claudia Bamut Universitas Katolik Darma Cendika E-mail:

oktaviany.bamut@student.ukdc.ac.id Abstract: Sebagian besar perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional, dimana dalam sistem ini membuat perusahaan tidak mampu menunjukkan berapa biaya yang dikonsumsi sesungguhnya. Pengalokasian biaya membuat terjadinya penyimpangan karena produk tidak mengkonsumsi biaya Overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi tersebut, menimbulkan kesalahan atau kekeliruan terhadap penetapan harga pokok produksi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang menunjukkan dan membandingkan sistem perhitungan Harga Pokok Produksi yang sudah diterapkan perusahaan yakni sistem tradisional dengan sistem activity based costing. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan harga pokok produksi. Dengan menggunakan sistem activity based costing dalam menghitung Harga Pokok Produksi diperoleh hasil penelitian yakni apabila perusahaan menggunakan sistem activity based costing, maka jumlah biaya overhead pabrik dan harga pokok produksi untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow menjadi lebih kecil dari sistem tradisional. Sehingga menimbulkan harga pokok produksi per unit yang lebih rendah daripada menggunakan sistem tradisional. Keywords: Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead Pabrik, Sistem Tradisional, Sistem Activity Based Costing. 1. Introduction Seiring meningkatnya persaingan di dunia industri saat ini, tentu banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk berinovasi agar dapat bertahan di era yang semakin modern ini. Dalam kondisi persaingan tersebut menjadikan penyebab perusahaan mencari cara untuk menyusun kegiatan usaha dan mengumpulkan data yang lebih akurat dalam mengambil keputusan, dengan begitu perlu adanya pertimbangan dalam mempertahankan usaha di tengah-tengah kompetisi yang semakin berat.

Industri manufaktur yang membuat suatu produk dimulai dari mengelola bahan baku, barang setengah jadi hingga dapat dinikmati oleh pelanggan memiliki peranan yang sangat penting dalam berkontribusi pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, maupun di kota-kota besar yang berada di Indonesia, dalam pengelolaannya [International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research \(IJEBAR\) Page 1 E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR) dibutuhkan strategi perhitungan yang baik untuk menjadikan produk berkualitas tinggi. Perhitungan pada proses produksi di industri manufaktur perlu melakukan tindakan dengan mengaplikasikan susunan metode yang menciptakan inovasi produk, ketelitian proses produksi dan efisiensi dalam perhitungan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, harga jual yang akurat. Kualitas produk adalah faktor utama yang berpengaruh pada daya beli pelanggan, dengan begitu menghasilkan produk yang berkualitas menjadi tujuan utama dalam melakukan produksi pada industri manufaktur, tentunya industri manufaktur memerlukan informasi biaya produksi. Dalam dunia bisnis, tidak ada yang mengetahui dengan pasti kejadian yang akan terjadi di masa depan, oleh karena itu pengambilan keputusan juga dilakukan untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa depan. Data Akuntansi Biaya dapat digunakan sebagai salah satu landasan atau acuan untuk memprediksi masa depan. Mengidentifikasi pemicu biaya sangat diperlukan dalam pembuatan atau pengambilan keputusan. Pemicu biaya (cost driver) adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya. Meningkatnya biaya dan tingkat pendapatan yang rendah dalam perusahaan bisa terjadi dan perusahaan perlu mencari cara agar perusahaannya tetap stabil. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan [adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas](#), dan [meningkatkan kualitas produk](#) agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perhitungan [harga pokok produksi yang tepat menjadi salah satu](#) solusi agar harga jual pada produk dapat ditentukan dengan tepat dan mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan perusahaan pada periode kedepannya. Namun perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga jual pada produk tidak dapat ditentukan dengan maksimal. Sistem perhitungan biaya tradisional adalah sistem dimana produk dan volume produksi yang terkait merupakan penyebab timbulnya biaya lalu dalam sistem ini hanya dilakukan penelusuran terhadap [biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung](#) setiap unit output. Sedangkan, sistem perhitungan Activity Based Costing adalah sistem yang berfokus pada penelusuran biaya (cost tracing) dan mengakui bahwa banyak biaya lain yang kenyataannya dapat ditelusuri, tidak ke unit output saja melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan output. Artinya perhitungan Activity Based Costing memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya yang aktual karena berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan pihak manajemen melakukan kegiatan berbasis aktivitas dan melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik. Objek penelitian ini merupakan PT. Langgeng Makmur Aluminium yang terletak di Jalan Semeru No. 126, Desa Bambe, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik, Jawa Timur 61177 bergerak pada industri manufaktur yang memproduksi ekstrusi aluminium dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada PT. Langgeng Makmur Aluminium Di Gresik". 2. Research Method Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbentuk penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berfokus menganalisis masalah dengan mendeskripsikan data yang sudah ada, berupa data [perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui](#) perbandingan harga pokok [produksi](#) dan menarik kesimpulan. Penelitian berfokus pada [perhitungan harga pokok produksi](#) dengan [menggunakan metode](#) activity based [costing](#) system pada PT. Langgeng Makmur Aluminium. Teknik [analisis yang](#) digunakan [dalam](#)

penelitian ini adalah metode [analisis deskriptif](#), metode perhitungan harga pokok produksi di perusahaan yang sudah diterapkan dengan perhitungan metode activity based costing system. [E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#) 3. Results and Discussion

3.1. Results 1. Mengidentifikasi aktivitas dari biaya produksi menurut PT. Langgeng Makmur Aluminium Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan oleh PT. Langgeng Makmur Aluminium selama tahun 2021 adalah sebagai berikut: Tabel 1 Jenis Produksi dan Jumlah Unit yang Diproduksi PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 No. Jenis Produksi Jumlah Unit 1. Square Hollow 62.195 2. Rectangular Hollow 50.887 Total 113.082 Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti 1) Pemakaian Bahan Baku Tahun 2021 Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Kusen Aluminium pada tahun 2021 adalah sebagai berikut: Tabel 2 Jumlah Biaya Bahan Baku PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 No. Jenis Produksi Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp) 1. Square Hollow 93.466.408.750 2. Rectangular Hollow 76.472.516.250 Total 169.938.925.000 Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti Biaya Bahan Baku sebesar Rp 169.938.925.000, didapat dari Laporan Produksi tahun 2021 PT. Langgeng Makmur Aluminium, sebagai berikut: = Biaya Bahan Baku Square Hollow + Biaya Bahan Baku Rectangular Hollow = Rp 93.466.408.750 + Rp 76.472.516.250 = Rp 169.938.925.000 2) Pemakaian [Biaya Tenaga Kerja Langsung](#) Pemakaian [biaya tenaga kerja langsung](#) pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut: Tabel 3 Jumlah [Biaya Tenaga Kerja Langsung](#) No. Jenis [Produksi](#) Jumlah [Biaya](#) Tenaga Kerja Langsung (Rp) 1. Square Hollow 3.907.278.760 [E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#) 2. Rectangular Hollow 3.196.864.440 Total 7.104.143.200 Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 7.104.143.200, didapat dari rincian sebagai berikut : = [Biaya Tenaga Kerja Langsung](#) Produk Square Hollow + [Biaya Tenaga Kerja Langsung](#) Produk Rectangular Hollow = Rp 3.907.278.760 + Rp 3.196.864.440 = Rp 7.104.143.200 3) Biaya Overhead Pemakaian biaya overhead pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut: Tabel 4 Jumlah Biaya Overhead PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 No. Nama Biaya Total (Rp) 1. Biaya Bahan Pembantu 3.994.510.000 2. Biaya Gas Produksi 4.630.210.000 3. Biaya PLN / Listrik 8.030.366.000 4. Biaya Asuransi Kebakaran 174.371.000 5. Biaya Sewa 602.200.000 6. Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM 972.094.000 7. Biaya Pemeliharaan Mesin 4.181.223.000 8. Biaya Pemeliharaan Gedung 3.109.633.200 9. Biaya Penyusutan Gedung 4.546.512.250 10. Biaya Penyusutan Mesin 1.723.332.477 11. Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik 907.709.473 12. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung 5.812.480.800 13. Biaya Produksi Pabrik Lain - Lain 221.270.000 TOTAL BIAYA 38.905.912.200 Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti Penjelasan pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut: a) Biaya Bahan Pembantu Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu elemen penting dalam produksi dan penggunaannya relatif kecil. Biaya Bahan Baku sebesar Rp 3.994.510.000. Di dapat dari rincian sebagai berikut : = [Persediaan Awal Bahan Pembantu + Pembelian Awal Bahan Pembantu - Persediaan Akhir Bahan Pembantu](#) = Rp 151.835.000 + Rp 4.550.944.000 - Rp 708.269.000 = Rp 3.994.510.000 [E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#) b) Biaya Gas Produksi Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan gas yang digunakan sebagai penunjang produksi. c) Biaya PLN / Listrik Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan listrik yang digunakan sebagai penunjang produksi. d) Biaya Asuransi Kebakaran Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar asuransi kebakaran. e)

Biaya Sewa Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyewa lahan atau gudang dan juga kendaraan yang digunakan untuk proses penyimpanan barang sebelum dikirim ke pelanggan serta kendaraan yang digunakan untuk pengiriman. f) Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan mesin dan menunjang proses produksi. g) Biaya Pemeliharaan Mesin Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan berkala terhadap mesin-mesin produksi. h) Biaya Pemeliharaan Gedung Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan berkala terhadap bangunan / gedung pabrik. i) Biaya Penyusutan Gedung Biaya yang timbul karena penyusutan gedung pabrik selama satu periode. j) Biaya Penyusutan Mesin Biaya yang timbul karena penyusutan mesin-mesin produksi selama satu periode. k) Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik Biaya yang timbul karena penyusutan peralatan pabrik selama satu periode. l) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung sebesar Rp 5.812.480.800, didapat dari rincian sebagai berikut : = Biaya Tenaga Kerja Langsung + Asuransi Tenaga Kerja = Rp. 5.777.257.500 + Rp. 35.223.300 = Rp. 5.812.480.800 m) Biaya Produksi Pabrik Lain-Lain Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli Alat Pelindung Diri dan juga biaya kebersihan.

2. Mengelompokkan aktivitas berdasarkan masing-masing kelompok biaya (Unit Level Activities, Batch Level Activities, Product Level Activities, Facility Level Activities) Berikut adalah rincian biaya aktivitas yang sudah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kelompok biaya pada PT. Langgeng Makmur Aluminium: E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR> Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Masing-Masing Kelompok Biaya PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

No.	Komponen BOP Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver	1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Biaya Bahan Pembantu	Biaya Gas Produksi	Biaya PLN / Listrik	Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM	Biaya Penyusutan Mesin	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	3.994.510.000	4.630.210.000	8.030.366.000
2.	972.094.000								
3.	1.723.332.477								
4.	907.709.473								
5.	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit	Jumlah Unit	Jumlah M3					
6.	Jumlah MWh	Jumlah Unit	Jumlah Unit	Jumlah Unit	7.	8.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	4.181.223.000
7.	5.812.480.800								
8.	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Jam Kerja	9.	10.	Biaya Sewa	Biaya Produksi Pabrik Lain-Lain	602.200.000	221.270.000
9.	Aktivitas Level Produk	Jumlah Unit	Jumlah Unit	11.	12.	13.	Biaya Penyusutan Gedung	Biaya Asuransi Kebakaran	Biaya Pemeliharaan Gedung
10.	4.546.512.250								
11.	174.371.000								
12.	3.109.633.200								
13.	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area	Luas Area	Luas Area					
14.	Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti 3.								

Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Activity Based Costing, dengan cara sebagai berikut : 1) Menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing Aktivitas Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah menentukan cost driver dari setiap biaya. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per cost driver. Tabel 6 Daftar Cost Driver PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

Keterangan	Square Hollow Rectangular	Hollow	Jumlah	E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR
Jumlah Unit Diproduksi	62.195			
50.887	113.082	Jumlah MWh (Listrik)	5.640	2.417
8.057	Jumlah M3 (Gas)	921.304	394.845	1.316.148
Jumlah Jam Kerja	3.744	3.744	7.488	Luas Area M2
10.567	17.015	27.582	Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti	Cost Driver yang digunakan untuk produk Kusen Aluminium yaitu jumlah unit, jumlah MWh yang digunakan, jumlah M3 yang digunakan, jumlah jam kerja, dan luas area untuk memproduksi Kusen Aluminium pada

PT. Langgeng Makmur Aluminium. 2) Penentuan Tarif Kelompok (Pool Rate) Tarif kelompok (Pool Rate) adalah tarif dari Biaya Overhead Pabrik per unit Cost Driver yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Cara menghitung tarif kelompok adalah total Biaya Overhead Pabrik untuk kelompok aktivitas biaya tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 7 Perhitungan Tarif Kelompok (Pool Rate) PT. Langgeng Makmur Aluminium Tahun 2021

LEVEL UNIT	Cost Pool 1 Total Biaya (Rp)	Biaya Bahan Pembantu	Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM	Biaya Penyusutan Mesin	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	Jumlah Biaya	Jumlah Unit Diproduksi	Pool Rate
1	67.186	3.994.510.000	972.094.000	1.723.332.477	907.709.473	7.597.645.950	113.082	67.186
2	8.030.366.000					8.030.366.000	8.057	996.693
3	4.630.210.000					4.630.210.000	1.316.148	3.517
4	4.181.223.000					5.812.480.800		1.334.628
5	7.281					452.841.795		7.281
6	283.899					2.999.960.733		283.899

Cost Pool 2 Total Biaya (Rp) Biaya PLN/Listrik 8.030.366.000 Jumlah Biaya 8.030.366.000 Jumlah MWh 8.057 Pool Rate 2 996.693

Cost Pool 3 Total Biaya (Rp) Biaya Gas Produksi 4.630.210.000 Jumlah Biaya 4.630.210.000 Jumlah M3 1.316.148 Pool Rate 3 3.517

LEVEL BATCH Cost Pool 4 Total Biaya (Rp) Biaya Pemeliharaan Mesin 4.181.223.000 Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung 5.812.480.800 Jumlah Biaya 9.993.703.800 Jam Kerja 7.488 Pool Rate 4 1.334.628

LEVEL PRODUK Cost Pool 5 Total Biaya (Rp) Biaya Sewa 602.200.000 Biaya Produksi Pabrik Lain – Lain 221.270.000 Jumlah Biaya 823.470.000 Jumlah Unit Diproduksi 113.082 Pool Rate 5 7.281

LEVEL FASILITAS Cost Pool 6 Total Biaya (Rp) Biaya Penyusutan Gedung 4.546.512.250 Biaya Asuransi Kebakaran 174.371.000 Biaya Pemeliharaan Gedung 3.109.633.200 Jumlah Biaya 7.830.516.450 Jumlah Luas Area 27.582 Pool Rate 6 283.899

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

3) Menghitung Tarif Kelompok (Pool Rate)

E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Dalam tahap ini, menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan Cost Driver. Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke jenis produk. Setelah tarif kelompok per aktivitas dihitung dan diketahui, maka bisa dilakukan perhitungan Biaya Overhead yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan jumlah produk yang diproduksi. Berikut biaya Overhead pabrik pada produk Kusen Aluminium yang telah dihitung :

Tabel 8 Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

Proses Pembebanan	LEVEL AKTIVITAS	COST DRIVER	Square Hollow (Rp)	Jumlah (Rp)	Rectangular Hollow (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Produk =
Kusen Aluminium	1	67.186	62.195	4.178.633.270	67.186	50.887	3.418.893.982
Kusen Aluminium	2	8.030.366.000	5.640	5.621.348.520	996.693	2.417	2.409.006.981
Kusen Aluminium	3	4.630.210.000	921.304	3.240.226.168	3.517	394.845	1.388.669.865
Kusen Aluminium	4	5.812.480.800	3.744	4.996.847.232	1.334.628	3.744	4.996.847.232
Kusen Aluminium	5	7.281	62.195	452.841.795	7.281	50.887	370.508.247
Kusen Aluminium	6	283.899	10.567	2.999.960.733	283.899	17.015	4.830.541.485

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Total Biaya Overhead Pabrik menggunakan metode Activity Based Costing untuk Square Hollow adalah sebesar Rp 21.489.857.718 dan Total Biaya Overhead Pabrik menggunakan metode Activity Based Costing untuk Rectangular Hollow pada adalah sebesar Rp 17.414.467.792.

4. Menyardingkan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Activity Based Costing (ABC) dengan Metode yang digunakan Perusahaan Berikut adalah hasil perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Activity Based Costing dengan Metode Tradisional yang digunakan PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 sebagai berikut:

E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Tabel 9 Perbandingan Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur Aluminium Tahun 2021

Keterangan Metode Tradisional

Activity Based Costing Square Hollow (Rp) Rectangular Hollow (Rp) Square Hollow (Rp) Rectangular Hollow (Rp) Biaya Bahan Baku 93,466,408,750 76,472,516,250 93,466,408,750 76,472,516,250 Biaya Tenaga Kerja Langsung 3,907,278,760 3,196,864,440 3,907,278,760 3,196,864,440 Biaya Overhead Pabrik 38,905,912,200 38,905,912,200 21,489,857,718 17,414,467,792 W.I.P Awal tahun (6,147,892,400) (9,221,838,600) (6,147,892,400) (9,221,838,600) Kerugian Musibah Kebakaran - - - W.I.P Akhir Tahun (12,101,898,400) (18,152,847,600) (12,101,898,400) (18,152,847,600) Harga Pokok Produksi 118,029,808,910 91,200,606,690 100,613,754,428 69,709,162,282 Unit Produk 62,195 50,887 62,195 50,887 Harga Pokok Produksi Per Unit 1,897,738 1,792,218 1,617,715 1,369,882

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti Berdasarkan tabel diatas perbandingan diatas, jumlah biaya Overhead Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk Square Hollow yakni sejumlah Rp 21.489.857.718 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 17.414.467.792. Sedangkan, ketika menggunakan metode tradisional biaya overhead pabrik untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow masing-masing sebesar Rp 38.905.912.200. Total Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Tradisional untuk produk Square Hollow senilai Rp 118.029.808.910, untuk produk Rectangular Hollow senilai Rp. 91.200.606.690. Total Harga Pokok Produksi menurut metode Activity Based Costing mempunyai nominal yang lebih rendah daripada Harga Pokok Produksi menurut metode Tradisional, yakni untuk produk Square Hollow sebesar Rp 100.613.754.428 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 69.709.162.282. Dengan menggunakan metode Activity Based Costing dalam [menentukan harga pokok produksi](#), [maka membantu](#) pihak manajemen [dalam](#) pengambilan [keputusan](#) serta menentukan harga pokok produksi yang sesuai karena metode Activity Based Costing perhitungannya lebih akurat dibandingkan metode Tradisional. Selain itu penggunaan Metode Activity Based Costing membuat [E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#) pembebanan Biaya Overhead Pabrik mengalami penghematan. Hal ini tentu saja berdampak baik pada perusahaan karena bisa melakukan alokasi biaya secara tepat dan tentunya lebih hemat. Perhitungan menggunakan metode Tradisional, membuat perusahaan tidak mampu menunjukkan berapa biaya yang dikonsumsi sesungguhnya. Pengalokasian biaya pun membuat terjadinya penyimpangan karena produk tidak mengkonsumsi biaya Overhead secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi tersebut, menimbulkan kesalahan atau kekeliruan terhadap penetapan harga pokok produksi.

3.2 Discussion Berikut dibawah ini terdapat tabel perbandingan Harga Produksi per unit antara metode tradisional dengan metode activity based costing: Tabel 10 Perbandingan Harga Produksi Per Unit Antara Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur Aluminium Jenis Produk Sistem Tradisional (Rp) Sistem Activity Based Costing (Rp) Selisih (Rp) Nilai Kondisi Square Hollow 1,897,738 1,617,715 280,023 Over costing Rectangular Hollow 1,792,218 1,369,882 422,337 Over costing

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit menggunakan Metode Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 untuk produk Sqare Hollow senilai Rp 1.897.738 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 1.792.218. Diketahui bahwa produk Square Hollow mengalami overcosting sebesar Rp 280.023, dan produk Rectangular Hollow mengalami overcosting sebesar Rp 422.337. Overcosting atau pembebanan biaya yang terlalu tinggi dikarenakan biaya overhead pabrik menurut metode tradisional hanya dibebankan pada jumlah unit yang diproduksi, sedangkan metode Activity Based Costing membebankan pada beberapa cost driver. Metode Activity Based Costing menggunakan Cost

Driver yang lebih banyak sehingga mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Activity Based Costing juga dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan mampu membuat pihak manajemen memperbaiki rencana strategis. Hasil Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) dan Jaka (2018), yang menyimpulkan bahwa [perhitungan Harga Pokok Produksi](#) menggunakan [Metode Activity Based Costing](#) menghasilkan [Harga Pokok Produksi](#) yang lebih rendah daripada Metode Tradisional. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik pun juga lebih rendah apabila menggunakan Metode Activity Based Costing, dikarenakan Biaya Overhead Pabrik dibebankan pada beberapa Cost Driver sehingga pengalokasian biaya aktivitas ke produk menjadi tepat dan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. 4.

Conclusion Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa : [E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#)

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit menggunakan Metode Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 untuk produk Sqare Hollow senilai Rp 1.897.738 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 1.792.218. Diketahui bahwa produk Square Hollow mengalami overcosting sebesar Rp 280.023, dan produk Rectangular Hollow mengalami overcosting sebesar Rp 422.337. 2. biaya Overhead Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk Square Hollow yakni sejumlah Rp 21.489.857.718 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 17.414.467.792. Sedangkan, ketika menggunakan metode tradisional biaya overhead pabrik untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow masing-masing sebesar Rp 38.905.912.200. Dimana metode Activity Based Costing memiliki biaya overhead pabrik lebih rendah daripada metode tradisional. Hal ini karena menggunakan metode Activity Based Costing, pembebanan biaya overhead dibebankan pada beberapa Cost Driver sehingga pengalokasian biaya aktivitas ke produk menjadi tepat dan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Reference 1. Abdillah. 2019. Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Batik Washola Pekalongan. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2. Akmal, Oktafiana. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana Flat Shoes). Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 3. Amalia, S. R., dan Jaka, P., 2018, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Di UD. Samudra Loyang Sidoarjo, Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945, 1(1): 1-10. 4. Arlita, D. S., Putri, R., dan Priatama, E. P., 2021, Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Produksi Pada Arief Gordyn, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2): 3982-3991. 5. Dewi, S. P., Septian, B. K., dan Elizabeth, S. D., 2015, Akuntansi Biaya, Edisi 2, Penerbit IN MEDIA, Bogor. E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 [https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR](#) 6. Ekasari, K., Hesti, W., Apit, M., dkk, 2017, Akuntansi Biaya, Cetakan 1, Penerbit Aditya Media Publishing, Yogyakarta. 7. Hanimah, Nur. 2020. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery and Cake Shop Medan). Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 8. Hidayah, Nurul., 2017, Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri, Jurnal Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1-12. 9. Mulyadi., 2007, Activity Based Cost System, Edisi 6, Penerbit UPP STIM YKPN YOGYAKARTA, Yogyakarta. 10. Mutiah, N. A., Widi, H., dan Yunus, K., 2020, Analisis

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Activity Based Costing (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019), Jurnal Ilmiah Edunomika, 4(2): 1-11.

11. Putri, L. A., Ahmad, B. T., dan Abdul, K., 2020, Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. UNITEK, Jurnal Akuntansi Keuangan UNPAK, 1(1): 1-10.

12. Ridwan, N. F., dan Acep, S., 2021, Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1): 10-16.

13. Setyaningsih, S, L. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (ABC) Pada Pabrik Roti "Sumber Rejeki" Gunungpati. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

14. Sugiyono., 2020, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi 2, Penerbit Alfabeta, Bandung

#Note: Journal volume in header adjusts. E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Peer Reviewed – International Journal Vol-3, Issue-4, 2019 ([IJEBAR](#))

[International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 2 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 3 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 4 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 5 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 6 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 7 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 8 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 9 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 10 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 11 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 12 [International Journal of Economics, Business and Accounting Research \(IJEBAR\)](#) Page 13

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA PT. LANGGENG MAKMUR ALUMINIUM DI GRESIK

by Lusy Lusy

Submission date: 08-May-2023 04:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2087389778

File name: Jurnal_IJEBAR_dengan_Oktaviany_CB_19126003.docx (49.43K)

Word count: 3443

Character count: 22346

2
**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA
PT. LANGGENG MAKMUR ALUMINIUM DI GRESIK**

Oktaviany Claudia Bamut
Universitas Katolik Darma Cendika
E-mail: oktaviany.bamut@student.ukdc.ac.id

Abstract:

Sebagian besar perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional, dimana dalam sistem ini membuat perusahaan tidak mampu menunjukkan berapa biaya yang dikonsumsi sesungguhnya. Pengalokasian biaya membuat terjadinya penyimpangan karena produk tidak mengkonsumsi biaya *Overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi tersebut, menimbulkan kesalahan atau kekeliruan terhadap penetapan harga pokok produksi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang menunjukkan dan membandingkan sistem perhitungan Harga Pokok Produksi yang sudah diterapkan perusahaan yakni sistem tradisional dengan sistem *activity based costing*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan harga pokok produksi. Dengan menggunakan sistem *activity based costing* dalam menghitung Harga Pokok Produksi diperoleh hasil penelitian yakni apabila perusahaan menggunakan sistem *activity based costing*, maka jumlah biaya *overhead* pabrik dan harga pokok produksi untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow menjadi lebih kecil dari sistem tradisional. Sehingga menimbulkan harga pokok produksi per unit yang lebih rendah daripada menggunakan sistem tradisional.

Keywords: *Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead Pabrik, Sistem Tradisional, Sistem Activity Based Costing.*

1. Introduction

Seiring meningkatnya persaingan di dunia industri saat ini, tentu banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk berinovasi agar dapat bertahan di era yang semakin modern ini. Dalam kondisi persaingan tersebut menjadikan penyebab perusahaan mencari cara untuk menyusun kegiatan usaha dan mengumpulkan data yang lebih akurat dalam mengambil keputusan, dengan begitu perlu adanya pertimbangan dalam mempertahankan usaha di tengah-tengah kompetisi yang semakin berat. Industri manufaktur yang membuat suatu produk dimulai dari mengelola bahan baku, barang setengah jadi hingga dapat dinikmati oleh pelanggan memiliki peranan yang sangat penting dalam berkontribusi pertumbuhan ekonomi di setiap daerah, maupun di kota-kota besar yang berada di Indonesia, dalam pengelolaannya

dibutuhkan strategi perhitungan yang baik untuk menjadikan produk berkualitas tinggi. Perhitungan pada proses produksi di industri manufaktur perlu melakukan tindakan dengan mengaplikasikan susunan metode yang menciptakan inovasi produk, ketelitian proses produksi dan efisiensi dalam perhitungan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, harga jual yang akurat.

Kualitas produk adalah faktor utama yang berpengaruh pada daya beli pelanggan, dengan begitu menghasilkan produk yang berkualitas menjadi tujuan utama dalam melakukan produksi pada industri manufaktur, tentunya industri manufaktur memerlukan informasi biaya produksi. Dalam dunia bisnis, tidak ada yang mengetahui dengan pasti kejadian yang akan terjadi di masa depan, oleh karena itu pengambilan keputusan juga dilakukan untuk memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa depan. Data Akuntansi Biaya dapat digunakan sebagai salah satu landasan atau acuan untuk memprediksi masa depan. Mengidentifikasi pemicu biaya sangat diperlukan dalam pembuatan atau pengambilan keputusan. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor yang menyebabkan timbulnya biaya. Meningkatnya biaya dan tingkat pendapatan yang rendah dalam perusahaan bisa terjadi dan perusahaan perlu mencari cara agar perusahaannya tetap stabil. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi salah satu solusi agar harga jual pada produk dapat ditentukan dengan tepat dan mengetahui dengan jelas laba yang dihasilkan perusahaan pada periode kedepannya. Namun perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga jual pada produk tidak dapat ditentukan dengan maksimal.

Sistem perhitungan biaya tradisional adalah sistem dimana produk dan volume produksi yang terkait merupakan penyebab timbulnya biaya lalu dalam sistem ini hanya dilakukan penelusuran terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung setiap unit *output*. Sedangkan, sistem perhitungan *Activity Based Costing* adalah sistem yang berfokus pada penelusuran biaya (*cost tracing*) dan mengakui bahwa banyak biaya lain yang kenyataannya dapat ditelusuri, tidak ke unit *output* saja melainkan ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Artinya perhitungan *Activity Based Costing* memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya yang aktual karena berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan pihak manajemen melakukan kegiatan berbasis aktivitas dan melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead* pabrik.

Objek penelitian ini merupakan PT. Langgeng Makmur Aluminium yang terletak di Jalan Semeru No. 126, Desa Bambe, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik, Jawa Timur 61177 bergerak pada industri manufaktur yang memproduksi ekstrusi aluminium dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada PT. Langgeng Makmur Aluminium Di Gresik”.

2. Research Method

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbentuk penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berfokus menganalisis masalah dengan mendeskripsikan data yang sudah ada, berupa data perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dan menarik kesimpulan. Penelitian berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing system* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, metode perhitungan harga pokok produksi di perusahaan yang sudah diterapkan dengan perhitungan metode *activity based costing system*.

3. Results and Discussion

3.1. Results

1. Mengidentifikasi aktivitas dari biaya produksi menurut PT. Langgeng Makmur Aluminium

Jenis produksi dan jumlah unit yang dihasilkan oleh PT. Langgeng Makmur Aluminium selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis Produksi dan Jumlah Unit yang Diproduksi
PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

No.	Jenis Produksi	Jumlah Unit
1.	Square Hollow	62.195
2.	Rectangular Hollow	50.887
Total		113.082

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

1) Pemakaian Bahan Baku Tahun 2021

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Kusen Aluminium pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Biaya Bahan Baku PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

No.	Jenis Produksi	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
1.	Square Hollow	93.466.408.750
2.	Rectangular Hollow	76.472.516.250
Total		169.938.925.000

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Biaya Bahan Baku sebesar Rp 169.938.925.000, didapat dari Laporan Produksi tahun 2021 PT. Langgeng Makmur Aluminium, sebagai berikut:

= Biaya Bahan Baku Square Hollow + Biaya Bahan Baku Rectangular Hollow
= Rp 93.466.408.750 + Rp 76.472.516.250
= Rp 169.938.925.000

2) Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pemakaian biaya tenaga kerja langsung pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut:

10 **Tabel 3**
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Jenis Produksi	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1.	Square Hollow	3.907.278.760

1

International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)

Peer Reviewed – International Journal

Vol-3, Issue-4, 2019 (IJEBAR)

E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

2.	Rectangular Hollow	3.196.864.440
Total		7.104.143.200

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 7.104.143.200, didapat dari rincian sebagai berikut :

2	= Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Square Hollow + Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk Rectangular Hollow
	= Rp 3.907.278.760 + Rp 3.196.864.440
	= Rp 7.104.143.200

3) Biaya OverheadPemakaian biaya *overhead* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Biaya Overhead PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

No.	Nama Biaya	Total (Rp)
1.	Biaya Bahan Pembantu	3.994.510.000
2.	Biaya Gas Produksi	4.630.210.000
3.	Biaya PLN / Listrik	8.030.366.000
4.	Biaya Asuransi Kebakaran	174.371.000
5.	Biaya Sewa	602.200.000
6.	Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM	972.094.000
7.	Biaya Pemeliharaan Mesin	4.181.223.000
8.	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.109.633.200
9.	Biaya Penyusutan Gedung	4.546.512.250
10.	Biaya Penyusutan Mesin	1.723.332.477
11.	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	907.709.473
12.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	5.812.480.800
13.	Biaya Produksi Pabrik Lain - Lain	221.270.000
	TOTAL BIAYA	38.905.912.200

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Penjelasan pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium adalah sebagai berikut:

a) Biaya Bahan Pembantu

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai suatu elemen penting dalam produksi dan penggunaannya relatif kecil.

2 Biaya Bahan Baku sebesar Rp 3.994.510.000. Di dapat dari rincian sebagai berikut :

= Persediaan Awal Bahan Pembantu + Pembelian Awal Bahan Pembantu – Persediaan Akhir Bahan Pembantu
= Rp 151.835.000 + Rp 4.550.944.000 – Rp 708.269.000
= Rp 3.994.510.000

1

- b) Biaya Gas Produksi
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan gas yang digunakan sebagai penunjang produksi.
- c) Biaya PLN / Listrik
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan listrik yang digunakan sebagai penunjang produksi.
- d) Biaya Asuransi Kebakaran
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar asuransi kebakaran.
- e) Biaya Sewa
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyewa lahan atau gudang dan juga kendaraan yang digunakan untuk proses penyimpanan barang sebelum dikirim ke pelanggan serta kendaraan yang digunakan untuk pengiriman.
- f) Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan mesin dan menunjang proses produksi.
- g) Biaya Pemeliharaan Mesin
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan berkala terhadap mesin-mesin produksi.
- h) Biaya Pemeliharaan Gedung
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan perawatan atau pemeliharaan berkala terhadap bangunan / gedung pabrik.
- i) Biaya Penyusutan Gedung
Biaya yang timbul karena penyusutan gedung pabrik selama satu periode.
- j) Biaya Penyusutan Mesin
Biaya yang timbul karena penyusutan mesin-mesin produksi selama satu periode.
- k) Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik
Biaya yang timbul karena penyusutan peralatan pabrik selama satu periode.
- l) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung sebesar Rp 5.812.480.800, didapat dari rincian sebagai berikut :

2	= Biaya Tenaga Kerja Langsung + Asuransi Tenaga Kerja
	= Rp. 5.777.257.500 + Rp. 35.223.300
	= Rp. 5.812.480.800

- m) Biaya Produksi Pabrik Lain-Lain
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli Alat Pelindung Diri dan juga biaya kebersihan.

2. Mengelompokkan aktivitas berdasarkan masing-masing kelompok biaya (*Unit Level Activities, Batch Level Activities, Product Level Activities, Facility Level Activities*)

Berikut adalah rincian biaya aktivitas yang sudah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kelompok biaya pada PT. Langgeng Makmur Aluminium:

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Masing-Masing Kelompok Biaya
PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

No.	Komponen BOP	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver
1.	Biaya Bahan Pembantu	3.994.510.000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit
2.	Biaya Gas Produksi	4.630.210.000		Jumlah M ³
3.	Biaya PLN / Listrik	8.030.366.000		Jumlah MWh
4.	Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM	972.094.000		Jumlah Unit
5.	Biaya Penyusutan Mesin	1.723.332.477		Jumlah Unit
6.	Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	907.709.473		Jumlah Unit
7.	Biaya Pemeliharaan Mesin	4.181.223.000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja
8.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	5.812.480.800		Jumlah Jam Kerja
9.	Biaya Sewa	602.200.000	Aktivitas Level Produk	Jumlah Unit
10.	Biaya Produksi Pabrik Lain-Lain	221.270.000		Jumlah Unit
11.	Biaya Penyusutan Gedung	4.546.512.250	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area
12.	Biaya Asuransi Kebakaran	174.371.000		Luas Area
13.	Biaya Pemeliharaan Gedung	3.109.633.200		Luas Area

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

3. Melakukan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)

Dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Activity Based Costing, dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan Cost Driver yang tepat untuk masing-masing Aktivitas

Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan levelnya, langkah selanjutnya adalah menentukan cost driver dari setiap biaya. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per cost driver.

Tabel 6
Daftar Cost Driver PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

Keterangan	Square Hollow	Rectangular Hollow	Jumlah
------------	---------------	--------------------	--------

Jumlah Unit Diproduksi	62.195	50.887	113.082
Jumlah M ^w H (Listrik)	5.640	2.417	8.057
Jumlah M ³ (Gas)	921.304	394.845	1.316.148
Jumlah Jam Kerja	3.744	3.744	7.488
Luas Area M ²	10.567	17.015	27.582

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Cost Driver yang digunakan untuk produk Kusen Aluminium yaitu jumlah unit, jumlah M^wH yang digunakan, jumlah M³ yang digunakan, jumlah jam kerja, dan luas area untuk memproduksi Kusen Aluminium pada PT. Langgeng Makmur Aluminium.

2) Penentuan Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif dari Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Cara menghitung tarif kelompok adalah total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok aktivitas biaya tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Tabel 7
Perhitungan Tarif Kelompok (*Pool Rate*) PT. Langgeng Makmur Aluminium
Tahun 2021

LEVEL UNIT	
<i>Cost Pool 1</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Pembantu	3.994.510.000
Biaya Kayu Bakar/Olie/PAM	972.094.000
Biaya Penyusutan Mesin	1.723.332.477
Biaya Penyusutan Peralatan Pabrik	907.709.473
Jumlah Biaya	7.597.645.950
Jumlah Unit Diproduksi	113.082
<i>Pool Rate 1</i>	67.186
<i>Cost Pool 2</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya PLN/Listrik	8.030.366.000
Jumlah Biaya	8.030.366.000
Jumlah M^wH	8.057
<i>Pool Rate 2</i>	996.693

<i>Cost Pool 3</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya Gas Produksi	4.630.210.000
Jumlah Biaya	4.630.210.000
Jumlah M³	1.316.148
Pool Rate 3	3.517
LEVEL BATCH	
<i>Cost Pool 4</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya Pemeliharaan Mesin	4.181.223.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	5.812.480.800
Jumlah Biaya	9.993.703.800
Jam Kerja	7.488
Pool Rate 4	1.334.628
LEVEL PRODUK	
<i>Cost Pool 5</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya Sewa	602.200.000
Biaya Produksi Pabrik Lain – Lain	221.270.000
Jumlah Biaya	823.470.000
Jumlah Unit Diproduksi	113.082
Pool Rate 5	7.281
LEVEL FASILITAS	
<i>Cost Pool 6</i>	Total Biaya (Rp)
Biaya Penyusutan Gedung	4.546.512.250
Biaya Asuransi Kebakaran	174.371.000
Biaya Pemeliharaan Gedung	3.109.633.200
Jumlah Biaya	7.830.516.450
Jumlah Luas Area	27.582
Pool Rate 6	283.899

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

3) Menghitung Tarif Kelompok (*Pool Rate*)

Dalam tahap ini, menentukan Harga Pokok Produksi berdasarkan aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya Overhead Pabrik dilacak ke jenis produk. Setelah tarif kelompok per aktivitas dihitung dan diketahui, maka bisa dilakukan perhitungan Biaya Overhead yang dibebankan pada produk dengan cara mengalikan tarif kelompok dengan jumlah produk yang diproduksi. Berikut biaya Overhead pabrik pada produk Kusen Aluminium yang telah dihitung :

Tabel 8
Pembebanan Biaya Overhead Pabrik dengan Metode Activity Based Costing
pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021

LEVEL AKTIVITAS	COST DRIVER	Proses Pembebanan			
		Square Hollow (Rp)	Jumlah (Rp)	Rectangular Hollow (Rp)	Jumlah (Rp)
Unit	Unit Produk	= 67.186 x 62.195	4.178.633.270	= 67.186 x 50.887	3.418.893.982
	MwH	=996.693 x 5.640	5.621.348.520	= 996.693 x 2.417	2.409.006.981
	M ³	= 3.517 x 921.304	3.240.226.168	= 3.517 x 394.845	1.388.669.865
Batch	Jam Kerja	=1.334.628 x 3.744	4.996.847.232	=1.334.628 x 3.744	4.996.847.232
Produk	Unit Produk	= 7.281 x 62.195	452.841.795	= 7.281 x 50.887	370.508.247
Fasilitas	Luas Area	=283.899 x 10.567	2.999.960.733	= 283.899 x 17.015	4.830.541.485
Total Biaya Overhead Pabrik			21.489.857.718		17.414.467.792

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Total Biaya Overhead Pabrik menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk Square Hollow adalah sebesar Rp 21.489.857.718 dan Total Biaya Overhead Pabrik menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk Rectangular Hollow pada adalah sebesar Rp 17.414.467.792.

4. Menyandingkan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Activity Based Costing (ABC) dengan Metode yang digunakan Perusahaan

Berikut adalah hasil perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional yang digunakan PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 9
Perbandingan Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing pada PT. Langgeng Makmur
Aluminium Tahun 2021

Keterangan	Metode Tradisional		Activity Based Costing	
	Square Hollow (Rp)	Rectangular Hollow (Rp)	Square Hollow (Rp)	Rectangular Hollow (Rp)
Biaya Bahan Baku	93,466,408,750	76,472,516,250	93,466,408,750	76,472,516,250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3,907,278,760	3,196,864,440	3,907,278,760	3,196,864,440
Biaya Overhead Pabrik	38,905,912,200	38,905,912,200	21,489,857,718	17,414,467,792
W.I.P Awal tahun	(6,147,892,400)	(9,221,838,600)	(6,147,892,400)	(9,221,838,600)
Kerugian Musibah Kebakaran	-	-	-	-
W.I.P Akhir Tahun	(12,101,898,400)	(18,152,847,600)	(12,101,898,400)	(18,152,847,600)
Harga Pokok Produksi	118,029,808,910	91,200,606,690	100,613,754,428	69,709,162,282
Unit Produk	62,195	50,887	62,195	50,887
Harga Pokok Produksi Per Unit	1,897,738	1,792,218	1,617,715	1,369,882

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas perbandingan diatas, jumlah biaya *Overhead* Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk produk Square Hollow yakni sejumlah Rp 21.489.857.718 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 17.414.467.792. Sedangkan, ketika menggunakan metode tradisional biaya *overhead* pabrik untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow masing-masing sebesar Rp 38.905.912.200. Total Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Tradisional untuk produk Square Hollow senilai Rp 118.029.808.910, untuk produk Rectangular Hollow senilai Rp. 91.200.606.690. Total Harga Pokok Produksi menurut metode *Activity Based Costing* mempunyai nominal yang lebih rendah daripada Harga Pokok Produksi menurut metode Tradisional, yakni untuk produk Square Hollow sebesar Rp 100.613.754.428 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 69.709.162.282. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi, maka membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan serta menentukan harga pokok produksi yang sesuai karena metode *Activity Based Costing* perhitungannya lebih akurat dibandingkan metode Tradisional. Selain itu penggunaan Metode *Activity Based Costing* membuat

pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik mengalami penghematan. Hal ini tentu saja berdampak baik pada perusahaan karena bisa melakukan alokasi biaya secara tepat dan tentunya lebih hemat. Perhitungan menggunakan metode Tradisional, membuat perusahaan tidak mampu menunjukkan berapa biaya yang dikonsumsi sesungguhnya. Pengalokasian biaya pun membuat terjadinya penyimpangan karena produk tidak mengkonsumsi biaya *Overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi tersebut, menimbulkan kesalahan atau kekeliruan terhadap penetapan harga pokok produksi.

3.2 Discussion

Berikut dibawah ini terdapat tabel perbandingan Harga Produksi per unit antara metode tradisional dengan metode *activity based costing*:

Tabel 10
Perbandingan Harga Produksi Per Unit Antara Sistem Tradisional dengan Activity Based Costing
pada PT. Langgeng Makmur Aluminium

Jenis Produk	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem Activity Based Costing (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
Square Hollow	1,897,738	1,617,715	280,023	Over costing
Rectangular Hollow	1,792,218	1,369,882	422,337	Over costing

Sumber : PT Langgeng Makmur Aluminium, Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 untuk produk Sqare Hollow senilai Rp 1.897.738 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 1.792.218. Diketahui bahwa produk Square Hollow mengalami *overcosting* sebesar Rp 280.023, dan produk Rectangular Hollow mengalami *overcosting* sebesar Rp 422.337. *Overcosting* atau pembebanan biaya yang terlalu tinggi dikarenakan biaya *overhead* pabrik menurut metode tradisional hanya dibebankan pada jumlah unit yang diproduksi, sedangkan metode *Activity Based Costing* membebankan pada beberapa *cost driver*. Metode *Activity Based Costing* menggunakan *Cost Driver* yang lebih banyak sehingga mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. *Activity Based Costing* juga dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan mampu membuat pihak manajemen memperbaiki rencana strategis.

Hasil Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) dan Jaka (2018), yang menyimpulkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Activity Based Costing* menghasilkan Harga Pokok Produksi yang lebih rendah daripada Metode Tradisional. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pun juga lebih rendah apabila menggunakan Metode *Activity Based Costing*, dikarenakan Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga pengalokasian biaya aktivitas ke produk menjadi tepat dan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi per unit menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada PT. Langgeng Makmur Aluminium tahun 2021 untuk produk Square Hollow senilai Rp 1.897.738 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 1.792.218. Diketahui bahwa produk Square Hollow mengalami *overcosting* sebesar Rp 280.023, dan produk Rectangular Hollow mengalami *overcosting* sebesar Rp 422.337.
2. biaya *Overhead* Pabrik pada PT. Langgeng Makmur Aluminium menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk produk Square Hollow yakni sejumlah Rp 21.489.857.718 dan untuk produk Rectangular Hollow sebesar Rp 17.414.467.792. Sedangkan, ketika menggunakan metode tradisional biaya *overhead* pabrik untuk produk Square Hollow dan Rectangular Hollow masing-masing sebesar Rp 38.905.912.200. Dimana metode *Activity Based Costing* memiliki biaya *overhead* pabrik lebih rendah daripada metode tradisional. Hal ini karena menggunakan metode *Activity Based Costing*, pembebanan biaya *overhead* dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga pengalokasian biaya aktivitas ke produk menjadi tepat dan berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Reference

1. Abdillah. 2019. Penerapan Metode *Activity Based Costing (ABC)* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Batik Washola Pekalongan. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Akmal, Oktafiana. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Usaha Sepatu Spanduk Gucyana *Flat Shoes*). *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Amalia, S. R., dan Jaka, P., 2018, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* Di UD. Samudra Loyang Sidoarjo, Jurnal Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945, 1(1): 1-10.
4. Arlita, D. S., Putri, R., dan Priatama, E. P., 2021, Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Produksi Pada Arief Gordyn, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2): 3982-3991.
5. Dewi, S. P., Septian, B. K., dan Elizabeth, S. D., 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Penerbit IN MEDIA, Bogor.

6. Ekasari, K., Hesti, W., Apit, M., dkk, 2017, *Akuntansi Biaya*, Cetakan 1, Penerbit Aditya Media Publishing, Yogyakarta.
7. Hanimah, Nur. 2020. Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan *Bakery and Cake Shop* Medan). *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Hidayah, Nurul., 2017, Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri, Jurnal Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1-12.
9. Mulyadi., 2007, *Activity Based Cost System*, Edisi 6, Penerbit UPP STIM YKPN YOGYAKARTA, Yogyakarta.
10. Mutiah, N. A., Widi, H., dan Yunus, K., 2020, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019), Jurnal Ilmiah Edunomika, 4(2): 1-11.
11. Putri, L. A., Ahmad, B. T., dan Abdul, K., 2020, Penerapan *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. UNITEX, Jurnal Akuntansi Keuangan UNPAK, 1(1): 1-10.
12. Ridwan, N. F., dan Acep, S., 2021, *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6(1): 10-16.
13. Setyaningsih, S, L. 2011. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing (ABC)* Pada Pabrik Roti “Sumber Rejeki” Gunungpati. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
14. Sugiyono., 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2, Penerbit Alfabeta, Bandung

#Note:

Journal volume in header adjusts.

International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)

Peer Reviewed – International Journal

Vol-3, Issue-4, 2019 (IJEBAR)

E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>